

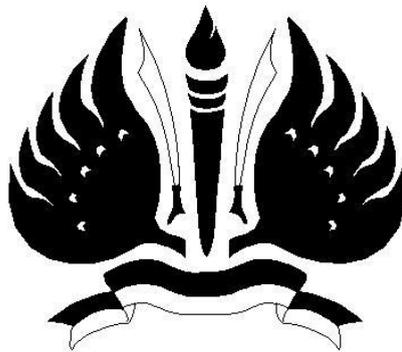
**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

ZULVIA

NIM F34210152



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

**Zulvia, H. Maridjo Abdul Hasjmy, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura**

Abstrak: Tujuan penelitian ini, yaitu memperbaiki kinerja dalam pembelajaran terutama yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran siswa, yaitu meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang menggunakan media gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu survei (*survey studies*). Setting penelitian dilaksanakan di dalam kelas yaitu di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: (1) Peningkatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran sebesar 58,34% dengan kategori cukup tinggi. (2) Peningkatan aktivitas mental siswa sebesar 57,78% dengan kategori cukup tinggi. (3) Peningkatan aktivitas emosional siswa sebesar 46,69% dengan kategori cukup tinggi. (4) Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 54,27% dengan kategori cukup tinggi.

Kata Kunci : media gambar, pembelajaran ilmu pengetahuan alam, aktivitas belajar

Abstract : The purpose of this study , namely: improving performance in learning, especially related to student learning activities, which increase the activity of students in the Natural Sciences learning in class V MIS Al - Hasyimi Benua Kayong Ketapang using media images. The method used in this study, namely: descriptive methods. Form of research used is a survey studies. Setting the research conducted in a class V MIS Al - Hasyimi Benua Kayong. The results showed an increase in (1) Increased physical activity of students in the learning of 58,34 % with a high enough category. (2) Increased mental activity of students by 57,78 % to a high enough category. (3) Increased emotional activity of 46.69 % of students with a high enough category. (4) Increased activity of students in the learning of 54,27 % with a high enough category.

Keywords : images media, science of learning, learning of activities

Berdasarkan pada pengamatan awal sebelum melakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Pengamatan awal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Oktober 2013 peneliti melakukan pengamatan awal pada proses pembelajaran di Kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang yang dihadiri semua siswa. Pengamatan awal ini peneliti kurang memberikan arahan dalam menerapkan media gambar pada saat menyampaikan materi tentang Alat Pernapasan Manusia,

sehingga siswa tampak kebingungan dan kurang berminat dengan apa yang ditugaskan, situasi kelas yang kurang terkontrol dan banyak yang tidak mengerti dengan materi yang diajarkan.

Berikut ini data awal berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setiap indikator kinerjanya yang dilakukan pada kegiatan pengamatan awal, yaitu rata-rata kemunculan siswa berdasarkan pengamatan awal untuk aktivitas fisik yaitu 4,25 (28,33%). Kedua yaitu aktivitas mental siswa setiap indikator kinerjanya, yaitu rata-rata kemunculan siswa pada pengamatan awal untuk aktivitas mental sebanyak 3,67 (24,44%). Ketiga yaitu aktivitas emosional siswa disetiap indikator kinerja, yaitu rata-rata kemunculan siswa pada pengamatan awal untuk aktivitas emosional, yaitu sebanyak 6,33 (42,2%).

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang? Selanjutnya dari masalah umum itu dapat diuraikan lagi menjadi beberapa submasalah, yaitu: (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang? (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang.

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka tujuan umum penelitian ini, yaitu: memperbaiki kinerja dalam pembelajaran terutama yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran siswa, yaitu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang menggunakan media gambar. Selanjutnya tujuan khusus penelitian ini, yaitu: (1) Mendeskripsikan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang. (2) Mendeskripsikan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang. (3) Mendeskripsikan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang.

Menurut Sardiman (2012: 96) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Hamalik (2009: 179) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar.

Aktivitas belajar menurut Diendrich dalam Sardiman (2012: 101) dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut. (1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat,

mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6) *Motor activities*, termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. (7) *Mental activities*, sebagai contohnya misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Azhar Arsyad (2010:3), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan dengan itu. Menurut NEA (*National Education Association*) dalam Hairudin, dkk., (2008:7-1), media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai alat pengantar yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Menurut Sudjana (2007: 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Azhar Arsyad (2010: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) bahwa “ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “ Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.” Menurut Arief Sadiman, Dkk (2003: 28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarinya. Dari pengertian media gambar tersebut disimpulkan bahwa memang benar media gambar merupakan bagian yang utuh dari media grafis tersebut karena pada dasarnya media gambar merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seorang tokoh yang dapat memperjelas kita dalam memahami benda atau tokoh tersebut.

Secara rinci Daryanto (2010:10-12) menyebutkan fungsi-fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut (1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. (2) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena jaraknya jauh berbahaya atau terlarang. (3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamari secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. (4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. (5) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. (6) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat atau sebaliknya melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. (7) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang dan lama. (8) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. (9) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprograma, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan dan kecepatan masing-masing.

Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad (2010:19) menyatakan bahwa "Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyampaikan informasi dan (3) memberi instruksi."

Menurut Kemp dan Dayton Azhar Arsyad (2010: 21) bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung dapat menunjukkan dampak yang positif bagi pembelajaran yaitu sebagai berikut (1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik. (2) Pembelajaran bisa lebih menarik. (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan. (5) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa. (6) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas. (7) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. (8) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. (9) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif: beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Sudjana dan Rivai dalam bukunya Azhar Arsyad (2010:24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya

menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap pelajaran; (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pendidikan dalam pembelajaran akan lebih mempunyai makna bagi berbagai kemampuan siswa baik kognitif, afektif ataupun psikomotoriknya, sehingga dengan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mempunyai dampak yang positif terhadap kemampuan siswa.

Media gambar dapat dikelompokkan ke dalam media visual, Djamarah dan Zain (2010: 124): media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetak. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat diartikan sebagai alat pengantar yang berbentuk gambar dan digunakan di dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Adapun kelebihan media gambar menurut Basuki dan Farida (2010), yaitu sebagai berikut: (1) Umumnya murah harganya. (2) Mudah didapat. (3) Mudah digunakan. (4) Dapat memperjelas suatu masalah. (5) Lebih realistis. Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan. (6) Dapat mengatasi keterbatasan ruang

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam pemilihan media pembelajaran. Djamarah dan Zain (2010: 136) menyarankan langkah-langkah dalam menggunakan media pengajaran yaitu sebagai berikut. (1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media. (2) Persiapan guru, yaitu ketepatan dalam memilih media berkaitan dengan manfaat dan tujuan. (3) Persiapan kelas bahwa guru harus dapat mempersiapkan kelas dan media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar. (4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, bahwa media diperuntukan membantu guru untuk memberikan kejelasan terhadap materi pembelajaran. (5) Langkah kegiatan belajar, bahwa media memberikan manfaat terhadap siswa dalam melaksanakan praktik baik di kelas maupun di luar kelas. (6) Langkah evaluasi pengajaran, bahwa media memiliki pengaruh sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut adapun langkah-langkah penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikannya alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang tidak lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu. Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua

peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan bulletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Conant dalam Samatowa (2011: 1) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Whitehead dalam Samatowa (2011: 1), sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama yaitu orde observasi, didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta, dan kedua adalah orde konseptual didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam.

Dinyatakan oleh Usman Samatowa (2011: 19) bahwa Sain (IPA) merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dari metode-metode atau proses-proses yang digunakan untuk menyelidiki dan menjelaskan alam semesta. Terkait dengan pernyataan ini menurut Carin dan Sund dalam Usman Samatowa (2011: 20) bahwa unsur-unsur sains terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) Proses, atau metode yang meliputi pengamatan, pembuatan hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur, dan proses-proses pemahaman kealaman lainnya. (2) Produk, meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, postulat-postulat dan sebagainya. (3) Sikap, misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima, dan sebagainya.

Usman Samatowa (2006) mengemukakan empat Alasan sains dimasukkan dikurikulum Sekolah Dasar yaitu: (1) Bahwa sains berfaedah Bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam. (2) Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya sains diajarkan dengan mengikuti metode "menemukan sendiri". Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah; umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian". Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?" Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini. (3) Bila sains diajarkan melalui percobaan -percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. (4) Mata pelajaran ini mempunyai: nilai – nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam dalam Standar Isi (2006:484) meliputi aspek-aspek berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: Sifat-Sifat Benda Padat, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat dilaksanakan menurut Teori Piaget (dalam Amalia Sapriati, 2008: 1.14) yaitu: teori ini dapat dipakai dalam penentuan proses pembelajaran di kelas SD terutama pelajaran IPA. Tapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pembelajaran dikelas antara lain bahwa beranggapan anak bukan merupakan suatu botol kosong yang siap untuk diisi, melainkan anak secara aktif akan membangun pengetahuan dunianya. Satu hal lagi, mengajarkan pembelajaran pada suatu kenyataan bahwa seluruh anak mengikuti pola perkembangan yang sama tanpa mempertimbangkan kebudayaan dan kemampuan anak secara umum.

Berdasarkan teori Piaget terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran IPA yaitu (1) Seluruh anak melewati tahapan yang sama secara berurutan; (2) Anak mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap suatu benda atau kejadian; (3) Apabila hanya kegiatan fisik yang diberikan kepada anak, tidaklah cukup untuk menjamin perkembangan intelektual anak.

Menurut Heinich,dkk dalam Amalia Sapriati (2001: 5.2) menyatakan bahwa, media saluran komunikasi, yaitu segala sesuatu yang membawa informasi untuk disampaikan kepada penerima informasi. Kemudian menurut Critters dalam Amalia Sapriati (2001: 5.2) mengemukakan bahwa, media pembelajaran dipandang sebagai alat peraga atau wahana fisik untuk menyampaikan atau mengomunikasikan pesan pembelajaran kepada siswa.

Selanjutnya diperjelas oleh Briggs dalam Amalia Saprianti (2001: 5.10) mengemukakan bahwa, alat peraga adalah wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran. Dengan demikian, alat peraga merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengomunikasikan materi pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran. Amalia Saprianti,dkk (2001: 5.3-5.4) mengemukakan bahwa dalam menyediakan media dalam pembelajaran IPA, guru dapat dihadapkan pada tiga kondisi yaitu: (1) Memilih dari bahan media yang sesuai benar dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. (2) Memilih bahan media yang kurang sesuai dengan tujuan sehingga perlu dimodifikasi. (3) Merancang media baru.

Apabila hendak mempergunakan suatu metode dalam pembelajaran, maka harus memperhatikan banyak hal. Misal diantaranya, faktor usia atau umur. Faktor usia berpengaruh juga terhadap penentuan metode dalam pembelajaran, untuk siswa usia sekian, metode yang tepat digunakan ialah metode yang sesuai usia itu. Amalia Saprianti,dkk (2001: 6.1-6.2) mengemukakan, faktor-faktor yang perlu

menjadi bahan pertimbangan untuk memilih metode dalam pembelajaran IPA di SD, yaitu. (1) Metode pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan institusional dalam jenjang pendidikan sekolah dasar untuk pembelajaran IPA. (2) Metode pembelajaran hendaknya diadaptasikan dengan kemampuan siswa. (3) Metode pembelajaran hendaknya sesuai dengan psikologi belajar. (4) Metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan bahan pengajaran. (5) Metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan alokasi waktu dan saran prasarana yang tersedia. (4) Metode pembelajaran hendaknya sesuai dengan kepribadian guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Melalui penelitian deskriptif, dideskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual pembelajaran yang dihadapi siswa kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang dilanjutkan dengan usaha perbaikan kegiatan pembelajaran dan pemecahan kesulitan belajar siswa, sehingga kemampuan untuk memahami konsep dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar akan meningkat. Menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental studies)". Dalam penelitian bentuk penelitian yang digunakan yaitu survei (survey studies).

Setting penelitian dilaksanakan di dalam kelas yaitu di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong yang terletak di Jl. Rahadi Ismail RT 4 RW 2 Dusun Karya Emas Desa Padang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Setting ini dipilih, karena penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Jumlah siswa 15 orang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki serta satu orang guru yang menerapkan media gambar. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 01 Oktober dan berakhir pada tanggal 04 Nopember 2013.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Model tersebut digambarkan sebagai berikut. Adapun tahapan-tahapan tersebut terlihat pada gambar berikut diadaptasi dari alur PTK Kemmis dan Mc Taggart dalam Trianto (2011:36). Langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Perencanaan, kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran, media, sumber, dan lembar kerja siswa. Mempersiapkan lembaran observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru dalam pembelajaran. (2) Pelaksanaan, hal-hal yang mesti di

lakukan dalam pelaksanaan tindakan yaitu mengingat pokok-pokok materi yang dipelajari agar mencapai sasaran. Memperhatikan keadaan siswa, apakah terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan kelompok dengan baik. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif. (3) Observasi, observasi yang dilakukan dalam setiap siklus tindakan, yaitu mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pelaksanaan tindakan. (4) Refleksi, tahapan ini merupakan diskusi antara guru dan rekan sejawat terhadap hasil tindakan dalam setiap siklusnya untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Tahapan refleksi ini digunakan oleh guru dan rekan sejawat untuk mendiskusikan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini langkah yang pertama yang harus dilakukan yaitu pengamatan awal untuk menentukan baseline atau sebagai perbandingan dalam melihat hasil penelitian yang tertuju pada aktivitas siswa sebelum melakukan tindakan. Yang merupakan kegiatan disaat dilaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah bersama observer (teman sejawat) dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari Kepala Sekolah yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan penelitian.

Langkah selanjutnya, setelah melakukan pengamatan awal, kemudian melakukan tindakan penelitian yaitu tindakan penelitian siklus I sampai siklus III, dalam tindakan ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan media gambar selanjutnya menggunakan LKS untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi (pengamatan). Observasi menurut Mahmud (2011: 168) diartikan sebagai teknik pengamatan dan pencatatan sistematis untuk fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa, kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran (implementasi RPP).

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi ini terdiri dari: (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran yaitu merencanakan dan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (2) Lembar observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Mahmud (2011: 189) mengungkapkan bahwa pentingnya analisis data dikarenakan dengan analisis data, data yang ada akan tampak mafaatnya, terutama dalam dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas 4 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan penyimpulan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar dan aktivitas siswa terutama setelah

dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis.

Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang kemampuan guru dan aktivitas pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan.

Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Analisis data dilakukan dengan 2 langkah yaitu : Mencari persentase rata-rata aktivitas siswa, menetapkan kategori peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang, mengenai materi ajar Alat Pernapasan pada Manusia dan Hewan. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dalam 1 kali pertemuan yaitu siklus I dilaksanakan Rabu, tanggal 09 Oktober 2013, siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 22 Oktober 2013, dan siklus III dilaksanakan Rabu, 30 Oktober 2013.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data aktivitas fisik siswa, aktivitas mental siswa dan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media gambar yang termuat berdasarkan indikator kinerja yang diperoleh, dari pengamatan awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dalam tiga tahapan, yang pertama menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, yang kedua mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna dan yang ketiga membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Semester 1 siswa kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang, dibantu dan dinilai oleh teman sejawat atau kolaborator yaitu Djulaekah, S.Pd.. Sebelum melakukan tindakan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan awal dan selanjutnya dilaksanakan tindakan penelitian, penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan hasil data pengamatan awal, siklus I, siklus II, dan siklus III di kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang, diperoleh rekapitulasi persentase hasil data observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar sebagai berikut.

Rekapitulasi Persentase Hasil Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Base Line (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
A. Aktivitas Fisik					
1.	Siswa mempersiapkan peralatan belajar	40	53,33	80	93,33
2.	Siswa menyimak informasi materi pembelajaran	26,67	46,67	66,67	86,67
3.	Siswa menyimak informasi penugasan	26,67	46,67	80	86,67
4.	Siswa mempersiapkan peralatan untuk penugasan	20	40	66,67	80
Rata-Rata		28,33	46,67	73,33	86,67
B. Aktivitas Mental					
1.	Siswa dapat membuat kesimpulan hasil penugasan	20	40	53,33	86,67
2.	Siswa dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran	20	40	53,33	80
3.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan	33,33	46,67	53,33	80
Rata-Rata		24,44	42,22	53,33	82,22
C. Aktivitas Emosional					
1.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	40	53,33	66,67	93,33
2.	Siswa dapat berinteraksi dalam kegiatan kelompok	33,33	46,67	53,33	80
3.	Siswa yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang (tepuk tangan, berteriak girang, dan lain-lain) Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	53,33	66,67	66,67	93,33
Rata-Rata		42,2	55,56	62,2	88,89
Rata-Rata A+B+C		31,66	48,15	62,95	85,93

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas siswa dapat jelaskan yaitu siswa mempersiapkan peralatan belajar berdasarkan pengamatan sebesar 40% terdapat peningkatan di siklus I menjadi 53,33%, siklus II sebesar 80%, dan siklus III sebesar 93,33%. Siswa menyimak informasi tentang materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru berdasarkan pengamatan sebesar 26,67%, terdapat peningkatan di siklus I menjadi 46,67%, kemudian meningkat di siklus II menjadi sebesar 66,67%, dan di siklus III menjadi 86,67%.

Siswa menyimak informasi penugasan berdasarkan pengamatan awal sebesar 26,67%, meningkat di siklus I menjadi 46,67%, siklus II sebesar 80% dan di siklus III menjadi 86,67%. Siswa mempersiapkan peralatan penugasan berdasarkan pengamatan awal sebesar 20%, meningkat di siklus I sebesar 40%,

selanjutnya di siklus II meningkat menjadi 66,67%, dan siklus III meningkat menjadi 80%.

Pembahasan

Berdasarkan paparan dari hasil data observasi aktivitas fisik siswa setiap indikator kinerja mengalami peningkatan, adapun persentase rata-rata sebelum melaksanakan tindakan penelitian sampai melaksanakan tindakan penelitian yaitu, pada pengamatan awal (*baseline*) sebesar 28,33%, siklus I sebesar 46,67%, siklus II sebesar 73,33%, dan siklus III sebesar 86,67%.

Pada aktivitas mental, siswa dapat membuat kesimpulan hasil penugasan berdasarkan pengamatan awal sebesar 20%, meningkat selanjutnya di siklus I sebesar 40%, di siklus II menjadi 53,33%, dan di siklus III menjadi 86,67%. Siswa dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran berdasarkan pengamatan awal sebesar 20%, meningkat selanjutnya di siklus I menjadi 40%, siklus II menjadi 53,33%, dan di siklus III menjadi 80%.

Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pengamatan awal sebesar 33,33%, meningkat selanjutnya di siklus I menjadi 46,67%, siklus II menjadi 53,33%, dan siklus III menjadi 80%. Berdasarkan paparan dari hasil data observasi aktivitas mental siswa setiap indikator kinerja mengalami peningkatan, adapun persentase rata-rata sebelum melaksanakan tindakan penelitian sampai melaksanakan tindakan penelitian yaitu, pada pengamatan awal (*baseline*) sebesar 24,44%, siklus I sebesar 42,22%, siklus II sebesar 53,33%, dan siklus III sebesar 82,22%.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas emosional siswa dapat dijabarkan sebagai berikut. Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran berdasarkan pengamatan awal sebesar 40%, meningkat di siklus I menjadi 53,33%, siklus II menjadi 66,67%, dan siklus III menjadi 93,33%. Siswa dapat berinteraksi dalam kelompok berdasarkan pengamatan awal sebesar 33,33%, meningkat di siklus I menjadi 46,67%, siklus II menjadi 53,33%, dan siklus III menjadi 80%. Siswa yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang (tepuk tangan, berteriak girang, melompat dan lain-lain) berdasarkan pengamatan awal sebesar 53,33%, meningkat di siklus I menjadi 66,67%, di siklus II menjadi 66,67%, dan siklus III menjadi 93,33%.

Berdasarkan paparan dari hasil data observasi aktivitas emosional siswa setiap indikator kinerja mengalami peningkatan, adapun persentase rata-rata sebelum melaksanakan tindakan penelitian sampai melaksanakan tindakan penelitian yaitu, pada pengamatan awal (*baseline*) sebesar 42,2%, siklus I sebesar 55,56%, siklus II sebesar 62,2%, dan siklus III sebesar 82,2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Peningkatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang, mengalami peningkatan dari pengamatan awal (*baseline*) sebesar 28,33% ke siklus III sebesar 86,67% meningkat sebesar

58,34% dengan kategori cukup tinggi. (2) Peningkatan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang, mengalami peningkatan dari pengamatan awal (*baseline*) sebesar 24,44% ke siklus III sebesar 82,22% meningkat sebesar 57,78% dengan kategori cukup tinggi. (3) Peningkatan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang, mengalami peningkatan dari pengamatan awal (*baseline*) sebesar 42,2% ke siklus III sebesar 88,89% meningkat sebesar 46,69% dengan kategori cukup tinggi. (4) Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MIS Al-Hasyimi Benua Kayong Ketapang, mengalami peningkatan dari pengamatan awal (*baseline*) sebesar 31,66% ke siklus III sebesar 85,93% meningkat sebesar 54,27% dengan kategori cukup tinggi.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan kesimpulan yang telah diberikan, maka peneliti menyarankan dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Dikarenakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maka media gambar dapat diterapkan oleh guru untuk mata pelajaran lainnya sebagai sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. (2) Dikarenakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar atau motivasi belajar. (3) Keterbatasan media atau alat peraga di dalam menerapkan media gambar bukanlah alasan untuk mengabaikan penggunaan media gambar untuk itu guru harus kreatif menciptakan media alat-alat pembelajaran penunjang media gambar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2010). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki dan Farida. (2010). **Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar**. (Online). (<http://ian43.wordpress.com/010/2 / 17 / kelebihan - dan - keterbatasan - media - gambar> diakses tanggal 12 September 2013)
- Daryanto. (2010). **Media Pembelajaran**. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). **Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Bumi Aksara.

- Lestari, Hera. dkk. (2007). **Pendidikan Anak di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mulyasa. (2008). **Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2001). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjahmada Universiti Press.
- Sudjana, Nana (2007). **Media Pengajaran**. Surabaya: Pustaka 2.
- Purwanto, Ngalim. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, S. Arif. (2010). **Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar**. (Online). (<http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/kelebihan-dan-keterbatasan-media-gambar> diakses tanggal 12 September 2013)
- Samatowa, Usman. (2011). **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**. Jakarta: Indeks
- Sanjaya, Wina. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Media Prenada
- Sapriati, Amalia, dkk. (2008). **Pembelajaran IPA di SD**. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sardiman, A.M. (2006). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2011). **Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan (Classroom Action Reseach)**. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2010). **Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Uzer Muhammad. (2011). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wardani, I.G.A.K. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.